



HANJAR

BELADIRI POLRI

50 JP (2250 menit)

	PENDAHULUAN
	<p>Anggota Polri sebagai salah satu aparat penegak hukum memiliki kewenangan untuk menangkap dan menahan seseorang yang diduga melakukan pelanggaran atau tindak pidana. Dalam penegakan hukum tersebut tentunya dilakukan upaya-upaya sesuai perundangan yang berlaku, salah satu diantaranya adalah upaya penangkapan.</p> <p>Penangkapan terhadap seseorang sangat diperlukan manakala cara-cara lain yang sudah dilakukan tidak cukup untuk tujuan hukum. Dalam penangkapan, tersangka atau orang yang akan ditangkap cenderung untuk menolak dengan cara melarikan diri atau bahkan melakukan perlawanan dengan menggunakan kekuatan fisik, bahkan kekuatan fisik tersebut dapat mengancam keamanan bagi anggota polisi yang akan menangkap.</p> <p>Untuk memberikan keterampilan pendukung dalam pelaksanaan tugas sebagaimana tersebut di atas, maka institusi Polri telah mengembangkan suatu keterampilan beladiri yang dikenal dengan "Beladiri Polri". Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan keterampilan Beladiri pada setiap anggota Polri khususnya Tamtama BRIMOB Polri, maka dalam bahan ajar ini akan diuraikan mengenai dasar-dasar beladiri Polri, teknik dasar beladiri Polri, teknis praktis beladiri Polri, Rangkaian Beladiri Polri dan melakukan drill borgol tongkat.</p>

	STANDAR KOMPETENSI
	Melakukan teknik Beladiri Polri.

MODUL
01
DASAR-DASAR BELADIRI POLRI


4 JP (180 Menit)


PENGANTAR

Modul ini membahas materi sejarah beladiri Polri, cara memakai baju beladiri Polri, penghormatan beladiri Polri serta masuk dan keluar Dojo.

Tujuan diberikan materi ini agar peserta didik dapat menerapkan dasar-dasar beladiri Polri.


KOMPETENSI DASAR

Dapat menerapkan dasar-dasar beladiri Polri.

Indikator Hasil Belajar


1. Menjelaskan sejarah beladiri Polri;
2. Menjelaskan penggunaan judogi;
3. Menjelaskan penghormatan beladiri Polri;
4. Menjelaskan tata cara masuk dan keluar dojo.



MATERI PELAJARAN
Pokok bahasan:


Dasar-dasar Beladiri Polri.

Subpokok Bahasan:

1. Sejarah beladiri Polri;
2. Penggunaan judogi;
3. Penghormatan beladiri Polri;
4. Tata cara masuk dan keluar dojo.

	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang dasar-dasar beladiri Polri. 2. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk membahas materi tentang dasar-dasar beladiri Polri.

	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Dojo/lapangan.</i> b. <i>Matras.</i> c. <i>Baju beladiri.</i> d. <i>Flipchart.</i> 2. Bahan: <ol style="list-style-type: none"> a. Alat tulis. b. <i>Kertas flipchart.</i> 3. Sumber belajar: <ol style="list-style-type: none"> a. Surat Keputusan Kapolri Nomor Pol:Kep/997/VII/2022, tanggal 29 Juli 2022 tentang Buku Pedoman Beladiri Polri. b. Keputusan Kalemdikpol Nomor: Kep/802/XII/2013 tanggal 7 November 2013 tentang Modul Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pelatih Beladiri Polri. c. Materi bahan ajaran beladiri Polri pembentukan Brigadir Polri Tugas Umum Nomor Pol : Skep/90/III/2007.

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>1. Tahap awal : 10 menit.</p> <p>Pendidik melaksanakan:</p> <ol style="list-style-type: none">Membuka kelas dan memberikan salam;Perkenalan;Pendidik menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. <p>2. Tahap inti : 160 menit</p> <ol style="list-style-type: none">Tahap inti I = penyampaian materi dasar-dasar beladiri Polri (60 menit)<ol style="list-style-type: none">Pendidik menyampaikan materi pelajaran;Pendidik memberikan contoh gerakan dasar-dasar beladiri Polri;Peserta didik memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting;Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik;Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan;Peserta didik merespon secara aktif proses pembelajaran.Tahap Inti II = praktik gerakan dasar-dasar beladiri Polri (100 menit)<ol style="list-style-type: none">Peserta didik mempraktikkan gerakan dasar-dasar beladiri Polri;Pendidik memfasilitasi jalannya praktik. <p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <ol style="list-style-type: none">Penguatan materi. Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi serta mengaitkan dengan pelaksanaan tugas.Pengecekan penguasaan materi. Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.Penugasan. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah disampaikan.



TAGIHAN/TUGAS

Peserta didik mengumpulkan resume materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.



LEMBAR KEGIATAN

Peserta didik meresume materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.



BAHAN BACAAN

DASAR-DASAR BELADIRI POLRI

1. Sejarah Beladiri Polri

Sesuai dengan maknanya Beladiri Polri adalah kemampuan anggota Polri mempertahankan diri dan atau orang lain, terhadap serangan pihak lain dengan menggunakan tehnik-tehnik menghindar, menangkis dan bila perlu menyerang balik, baik dengan tangan kosong maupun dengan alat untuk melumpuhkan lawan guna melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat serta menegakkan hukum dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Penguasaan Beladiri Polri bertujuan untuk melumpuhkan bukanlah untuk mematikan atau menghancurkan. Selain daripada itu Beladiri Polri digunakan untuk mengamankan tersangka dengan berpedoman pada azas praduga tak bersalah dan hak asasi manusia, sehingga dengan menguasai tehnik-tehnik Beladiri Polri sehingga setiap anggota Polri mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan masyarakat dapat merasakan perlindungan, pengayoman dan pelayanan serta penegakan hukum dari anggota Polri sehingga terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat.

Sejarah singkat beladiri Polri:

- a. Awal keberadaan Beladiri Polri disesuaikan dengan kebutuhan pada saat itu, dimana pada zaman pra kemerdekaan diwarnai dengan pemberontakan-pemberontakan ke-daerahan, misalnya . RMS di Ambon, DI /

	<p>TII di Jawa Barat dan pemberontakan-pemberontakan di daerah lainnya. Untuk meningkatkan kesiap-siagaan dalam menghadapi tantangan tugas, baik dalam bentuk kekerasan ataupun yang lainnya, maka pimpinan-pimpinan Polri sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi saat itu membekali kemampuan Beladiri terhadap personil Polri sesuai dengan Beladiri Polri yang ada dan berkembang di masyarakat saat itu, misalnya Pencak Silat, Judo, Karate dan lain-lainnya.</p> <p>b. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1966 Resimen Pelopor Kelapadua, memanggil pelatih Beladiri dari Cina yang bernama Lin Jiu Seng dan anaknya Lim Bun Cheng untuk mengajarkan Ilmu Beladiri Kun Tauw didampingi Asisten Pelatih dari Indonesia Tan Si Ju dan Handaya Candra. Teknik-Teknik gerakan Beladiri Kun Tauw mengajarkan bertahan, berarti menyerang dan menyerang, yang berarti menyerang ganda, yang akhirnya menjadi Beladiri kebanggaan anggota Polri khususnya Resimen Pelopor.</p> <p>c. Sejalan dengan makin tertibnya Pemerintahan Republik Indonesia dan bergabungnya Polri dengan ABRI, selanjutnya pada tahun 1970 di PTIK dibentuk Tim Perumus Beladiri Polri yang diprakarsai diantaranya : Drs. H. MB. HUTAGALUNG (Mayjen Pol Purn), Prof. DACHLAN ELIAS (Kolonel Purn), SAMAUN UJANG (Let Kol Pol Purn), SUTAN WAHID (Let Kol Pol Purn), Drs. SUNANTO (Let Kol Pol Purn), WAHAB (Let Kol Pol Purn), I NYOMAN KONDRA (Let Kol Pol Purn) dan SUNARDI (Let Kol Pol Purn), yang kemudian Tim Perumus mengadakan seminar Beladiri Polri di PTIK yang diikuti oleh para pelatih aliran Beladiri yang berkembang di masyarakat antara lain Judo, Aikido, Kendo, Karate, Pencak Silat dan Jiu Jit Shu. Hasil dari seminar tersebut disusunlah materi Teknik Beladiri Polri yang selanjutnya dimasukkan pada kurikulum pendidikan Polri.</p> <p>d. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1975, Pusat Pembinaan Jasmani Kobangdiklat Polri telah menerbitkan Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas (PTT) Nomor : 04-01 s/d 04-05 tentang Beladiri Polri Tanpa Alat dan Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Nomor : 04-06 tentang Beladiri Polri dengan menggunakan Tongkat Polisi, yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none">1) PTT 04-01 tentang Teknik-Teknik Judo yang dipakai sebagai Dasar Beladiri Polri Tanpa Alat.2) PTT 04-02 tentang Langsung.3) PTT 04-03 tentang kontak Tidak Langsung.
--	---

	<p>4) PTT 04-04 tentang Menghadapi dengan Senjata.</p> <p>5) PTT 04-05 tentang Membawa Tahanan.</p> <p>6) PTT 04-06 tentang Beladiri Polri dengan menggunakan Tongkat Polisi.</p> <p>e. Untuk meningkatkan Beladiri Polri agar dapat dikembangkan secara luas di lingkungan Polri, maka diperlukan pelatih/Instruktur Beladiri Polri. Sehingga pada tahun 1983 diadakan Pendidikan Kejuruan Bintara Instruktur I Beladiri Polri di Sekopol - Ciputat dengan peserta 33 orang dimana pelatih Batur (Bintara Instruktur) tersebut antara lain Bapak SUNANTO, KUMAEDI, SAMAUN BUJANG, PETRUS L..J. dan EDI PRASETIO. Pada akhir pendidikan tanggal 21 Nopember 1983 Kapolri yang saat itu dijabat oleh ANTON SOEDJARWO, memberikan pengarahan lisan kepada para peserta Batur Beladiri Polri saat itu dan menyampaikan kebijakan, yang antara lain . memerintahkan untuk mengembangkan Beladiri Polri yang sudah ada saat itu setelah beliau menyaksikan peragaan yang dilakukan oleh Peserta Batur Baladiri tersebut.</p> <p>f. Sejalan dengan Kebijakan Kapolri saat itu, pada tahun 1984 dibentuk Tim Revisi dan Penyempurnaan Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Nomor: 04-01 s/d 04-05 tentang Beladiri Polri Tanpa Alat dan Buku Pedoman Tugas Nomor: 04-06 tentang Beladiri Polri dengan Alat Tongkat Polisi. Yang kemudian disempurnakan dan direvisi dengan Skep Kapolri No. Pol. : 404/X/1984 yang mengatur Beladiri Polri meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Materi Beladiri Polri: <ol style="list-style-type: none"> a) Teknik Dasar. b) Teknik Beladiri Polri. c) Menghadapi Serangan dengan memanfaatkan Alat d) Kelengkapan Perorangan Polri. e) Teknik Membawa Tahanan. 2) Tanda Tingkatan. 3) Sistem Ujian. 4) Pakaian Resmi Beladiri Polri. <p>g. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1984 diadakan Pendidikan Kejuruan Bintara Instruktur I Beladiri Polri di Pusdiklat Brimob Kelapadua diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari Pusdik dan SPN seluruh Indonesia dengan lama pendidikan 3 bulan.</p>
--	---

- h. Pada tahun 1986 diadakan kejuaraan Beladiri Polri I bertempat di SPN Batua-Ujung Pandang, memperebutkan Piala Kapolri yang diikuti peserta seluruh Jajaran Kepolisian Daerah se Indonesia.

Sejalan dengan reformasi Polri yang kembali pada jatidiri Polri, yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat, maka keberadaan Beladiri Polri perlu direvisi dan disempurnakan disesuaikan dengan suatu tatanan masyarakat madani / Civil Society yang mengedepankan Demokrasi, Supremasi Hukum dan Hak Azasi Manusia, sehingga Buku Beladiri Polri No. Pol. : Skep/404/X/1984 direvisi dan disempurnakan kembali oleh Tim Pokja Revisi Beladiri Polri T.A. 2003.

2. Penggunaan Pakaian Beladiri Polri

Celana yang digunakan adalah celana panjang yang cukup longgar yang mempunyai ketinggian bagian bawah sekitar 5 cm di atas mata kaki, sedangkan baju harus tebal dan longgar. Bagian tangannya harus panjang, sekitar 5 cm dari persendian tangan dan lebarnya harus bisa dimasuki sampai batas siku, kira-kira selebar 10-15 cm.

Di samping itu para pejudo harus memakai ikat pinggang atau Obi yang warnanya sesuai dengan tingkatan yang dimiliki. Tingkatan tersebut dikenal dengan istilah Kyu serta Dan untuk menggambarkan kemampuan seorang pejudo yang rinciannya dari yang terendah sampai yang tertinggi menurut Madjid (1985:8) adalah sebagai berikut:

Kyu 5 memakai sabuk biru, Kyu 4 memakai sabuk biru, Kyu 3 memakai sabuk coklat, Kyu 2 memakai sabuk coklat, Kyu 1 memakai sabuk coklat. Untuk tingkatan Dan adalah: Dan 1 memakai sabuk hitam, Dan 2 memakai sabuk hitam, Dan 3 memakai sabuk hitam, Dan 4 memakai sabuk hitam, Dan 5 memakai sabuk hitam, Dan 6 memakai sabuk merah-putih, Dan 7 memakai sabuk merah-putih, Dan 8 memakai sabuk merah-putih, Dan 9 memakai sabuk merah, Dan 10 memakai sabuk merah. Tingkatan untuk pejudo wanita sama seperti pejudo pria.

a. Cara Memakai Baju Beladiri Polri

1) Hitungan 1:

Kaos oblong bagian bawah dimasukan kedalam celana, kedua tali celana ditarik ke samping kanan dan kiri kemudian di masukkan ke lubang tali celana yang ada didepan dan diikat membentuk tali simpul dimasukan ke dalam celana.

Lihat gambar 1.1



Gambar 1.1

2) Hitungan 2:

Sisi baju sebelah kanan diletakkan didepan perut selanjutnya diikuti sisi baju sebelah kiri.

Lihat gambar 1.2



Gambar 1.2

3) Hitungan 3:

Posisi baju sebelah kiri berada diluar.

Catatan : Untuk Pria tidak memakai kaos.

Lihat gambar 1.3



Gambar 1.3

b. Cara Mengikat Sabuk Beladiri Polri

1) Hitungan 1

Sabuk dilipat dua sama panjang, selanjutnya pertengahan dari sabuk yang sudah dilipat diletakkan didepan perut.

Lihat gambar 1.4



Gambar 1.4

2) Hitungan 2

Tarik melingkar ke belakang, sabuk yang berada ditangan kiri diambil oleh tangan kanan dan sebaliknya sehingga membentuk sama panjang.

Lihat gambar 1.5



Gambar 1.5

3) Hitungan 3

Sabuk yang kanan dimasukkan dari bawah keatas kemudian ditarik dan kedua ujung sabuk dipegang oleh kedua tangan.

Lihat gambar 1.6.



Gambar 1.6

4) Hitungan 4

Sabuk ditangan kanan dibalikkan kebawah dan sabuk ditangan kiri diatas, sabuk sebelah kanan masukkan dari bawah ditarik keatas, sehingga membentuk tali simpul

Lihat gambar 1.7.



Gambar 1.7

c. Cara Melipat Baju Beladiri Polri

Posisi awal baju Beladiri Polri.

Lihat gambar 1.8



Gambar 1.8

1) Hitungan 1

Baju bagian sebelah kanan/kiri dilipat, lipatan baju sebelah kiri berada diatas.

Lihat gambar 1.8

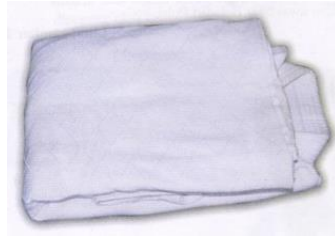


Gambar 1.8

2) Hitungan 2

Bagian bawah dilipat keatas, menjadi satu dan ditengah-tengah lipatan diletakkan celana beladiri sehingga tidak kelihatan.

Lihat gambar 1.9

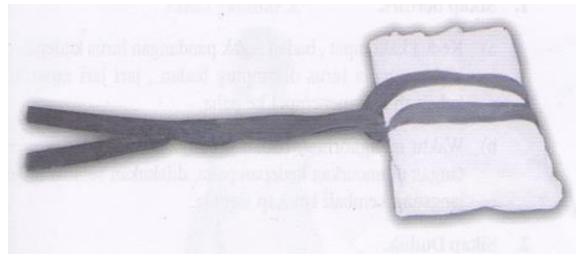


Gambar 1.9

3) Hitungan 3

Sabuk disimpul pada baju.

Lihat gambar 1.10



Gambar 1.10

4) Hitungan 4

Baju yang sudah dilipat, diikat dengan tali simpul.

Lihat gambar 1.11



Gambar 1.11

3. Penghormatan Beladiri Polri

Penghormatan ada 2 macam cara antara lain :

a. Dari Sikap Berdiri

- 1) Sikap Siap: posisi badan tegak, pandangan kedepan, jari-jari rapat disamping paha, telapak tangan menghadap kedalam.

- 2) Menghormat: Telapak tangan dipindahkan kedepan paha, badan ditundukkan membentuk sudut 30° .
- 3) Dihitung dalam hati hingga tiga hitungan, kemudian kembali ke sikap siap.

b. Sikap Duduk

1) Hitungan 1:

Kaki kiri ditarik kebelakang dan langsung berlutut, jari-jari kaki hidup, badan tetap tegak, tangan kanan diatas paha kanan dan tangan kiri lurus disamping.

Lihat Gambar 1.12



Gambar 1.12

2) Hitungan 2:

Kaki kanan ditarik kebelakang sejajar dengan kaki kiri jari-jari hidup dan kedua tangan lurus disamping badan.

Lihat Gambar 1.13



Gambar 1.13

3) Hitungan 3:

Kedua kaki ditarik kebelakang dan telapak kaki menghadap keatas, kedua ibu jari kaki bertindihan dengan posisi ibu jari kaki kanan berada di atas, ambil sikap duduk dan kedua tangan berada diatas paha dengan jari-jari rapat serong kedalam dan badan tetap tegak.

Lihat Gambar 1.14

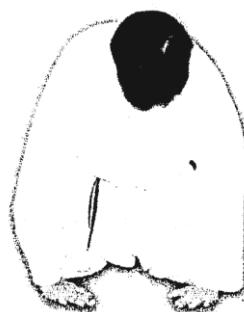


Gambar 1.14

4) Hitungan 4:

Bungkukkan badan kedepan, kedua telapak tangan diletakkan di atas matras didepan lutut dengan posisi jari-jari rapat menghadap serong kedalam, pandangan kearah matras dengan jarak 30 cm. Saat membungkuk pantat tidak diangkat dan kepala tidak menyentuh matras. Penghormatan dilakukan dalam 3 hitungan dan kembali ke sikap duduk. Untuk kembali kesikap dilakukan sebaliknya.

Lihat Gambar 1.15



Gambar 1.15

c. Sikap Dasar Tidur

1) Hitungan 1

Kaki kiri ditarik ke belakang dan berlutut.

Lihat Gambar 1.16



Gambar 1.16

2) Hitungan 2 :

Tangan kanan diletakkan di atas matras dengan posisi telapak tangan dibawah didepan lutut kaki kiri jari-jari menghadap kebelakang.

Lihat Gambar 1.17



Gambar 1.17

3) Hitungan 3 :

Lutut kaki kiri diangkat sehingga posisi membungkuk.

Lihat Gambar 1.18



Gambar 1.18

4) Hitungan 4 :

Mengambil sikap duduk dengan cara kaki kanan diputar masuk melewati antara kaki kiri dan tangan kanan, tangan kanan tetap menekan matras/menempel di matras, hingga berubah menjadi posisi duduk.

Lihat Gambar 1.19



Gambar 1.19

5) Hitungan 5 :

Mengambil posisi tidur, tangan kanan disamping badan, tangan kiri diatas perut, kaki kanan lurus dan kaki kiri ditekuk.

Untuk kembali kesikap berdiri lakukan dengan gerakan kebalikan dari sikap dasar tidur.

Lihat Gambar 1.20




Gambar 1.20

4. Tata Cara Keluar dan Masuk Dojo


Tata cara sebelum dan sesudah latihan Beladiri Polri ini dilakukan dengan maksud untuk keseragaman dan ke hikmatan dalam pelaksanaan latihan. Tata cara memasuki dan meninggalkan tempat latihan:

- a. Pada saat akan memasuki tempat latihan, balik kanan membelakangi matras selanjutnya alas kaki dibuka dipinggir matras.

	<p>b. Setelah memasuki matras maka melakukan penghormatan dengan cara berdiri sambil menghadap kedalam.</p> <p>c. Saat akan meninggalkan tempat latihan balik kanan menghadap kedalam selanjutnya memberikan penghormatan sambil berdiri.</p>
--	---

	<p>RANGKUMAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah singkat Awal keberadaan Beladiri Polri disesuaikan dengan kebutuhan pada saat itu dimana pada zaman pra kemerdekaan diwarnai dengan pemberontakan-pemberontakan kemudian Perkembangan selanjutnya pada tahun 1966 Resimen Pelopor Kelapa Dua memanggil pelatih Beladiri dari China yang bernama Lin Jiu Seng dan anaknya Lim Bun Cheng untuk mengajarkan ilmu beladiri Kun Tauw didampingi asisten pelatih dari Indonesia Tan Si Jud an Handaya Candra. 2. Sejalan dengan kebijakan Kapolri saat itu pada tahun 1984, dibentuk tim revisi dan penyempurnaan Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Nomor 04-01 s/d 04-05 tentang Beladiri Tanpa Alat dan Buku Pedoman Tugas Nomor 04-06 tentang Beladiri Polri dengan Alat Tongkat Polisi. Kemudian disempurnakan dan direvisi dengan Skep Kapolri No. Pol : 404/X/1984 yang mengatur Beladiri Polri yang meliputi : Materi beladiri Polri <ol style="list-style-type: none"> a. Tehnik Dasar b. Tehnik Beladiri Polri c. Menghadapi serangan dengan memanfaatkan alat/ kelengkapan perorangan. d. Tehnik membawa tahanan. e. Tanda Tingkat f. Sistem Ujian g. Pakaian resmi Beladiri Polri. 3. Masuk dan Keluar Dojo Tata cara sebelum dan sesudah latihan Beladiri Polri ini dilakukan dengan maksud untuk keseragaman dan ke hikmatan dalam pelaksanaan latihan. Tata cara memasuki dan meninggalkan tempat latihan :
---	--

	<p>d. Pada saat akan memasuki tempat latihan, balik kanan membelakangi matras selanjutnya alas kaki dibuka dipinggir matras.</p> <p>e. Setelah memasuki matras maka melakukan penghormatan dengan cara berdiri sambil menghadap kedalam.</p> <p>f. Saat akan meninggalkan tempat latihan balik kanan menghadap kedalam selanjutnya memberikan penghormatan sambil berdiri.</p>
--	--

	<p>LATIHAN</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan sejarah beladiri Polri! 2. Praktikkan penggunaan pakaian beladiri Polri! 3. Praktikkan penghormatan beladiri Polri! 4. Praktikkan tata cara masuk dan keluar dojo!